

KRISIS MORAL DAN KEKERASAN: KASUS PENGANIAYAAN IBU OLEH ANAK AKIBAT PERMINTAAN YANG TIDAK TERPENUHI

¹⁾ Devia Amelia Putri , ²⁾ Sulistiasih

^{1,2}Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email: 202310515064@mhs.ubharajaya.ac.id , sulistiasih77@gmail.com

Abstract

This research discusses the moral crisis and violence in the family that occurs when a child abuses his mother because her requests are not fulfilled. Factors such as pressure, power inequality, divorce, mental disorders, and environmental influences are identified as triggers for domestic violence. It is important to understand the root cause of the behavior and find a comprehensive solution to prevent similar cases from recurring in the future. Law enforcement and education are considered to have a key role in handling cases of family violence. This research provides important insights into efforts to prevent and handle cases of domestic violence.

Article History

*Submitted: 24 Juni 2024
Accepted: 29 Juni 2024
Published: 30 Juni 2024*

Key Words

*Moral crisis,
Persecution,
Demand,
psychological*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang krisis moral dan kekerasan dalam keluarga yang terjadi ketika seorang anak menganiaya ibunya karena permintaannya tidak terpenuhi. Faktor-faktor seperti tekanan, ketimpangan kekuasaan, perceraian, gangguan mental, dan pengaruh lingkungan diidentifikasi sebagai pemicu kekerasan dalam rumah tangga. Penting untuk memahami akar penyebab perilaku tersebut dan mencari solusi yang komprehensif untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa mendatang. Penegakan hukum dan pendidikan dianggap memiliki peran kunci dalam penanganan kasus kekerasan dalam keluarga. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga.

Sejarah Artikel

*Submitted: 24 Juni 2024
Accepted: 29 Juni 2024
Published: 30 Juni 2024*

Kata Kunci:

*Krisis moral,
Penganiayaan,
Permintaan, Psikologi.*

PENDAHULUAN

Di zaman modern, masyarakat seringkali menghadapi tantangan kompleks terkait perubahan nilai moral, pengaruh teknologi, dan tekanan psikososial. Salah satu fenomena yang merusak peradaban umat manusia adalah terjadinya kekerasan terhadap keluarga, khususnya kekerasan terhadap ibu yang dilakukan oleh anaknya sendiri. Fenomena ini mencerminkan krisis moral dalam masyarakat dan menyoroti permasalahan yang muncul akibat ketidakmampuan mengelola ekspektasi dan konflik. Kekerasan terhadap orang tua, khususnya ibu, merupakan tindakan yang sangat memilukan dan mengejutkan. Ketika anak yang seharusnya menjadi sumber kasih sayang dan perlindungan orang tua, malah menjadi pelaku kekerasan terhadap orang tuanya, maka hal tersebut bukan hanya merupakan tanda krisis moral di masyarakat, namun juga merupakan tanda terbentuknya karakter dan empati terhadap orang tuanya. Ini juga merupakan cerminan dari kegagalan dalam mendidik. Keduanya merupakan generasi muda. Kasus penganiayaan ibu oleh anak akibat keinginan yang tidak terpenuhi menjadi fokus, menyoroti berbagai aspek mulai dari dinamika hubungan keluarga hingga beban psikososial yang dialami individu. Dalam konteks ini, penting untuk memahami penyebab perilaku tersebut dan mencari

solusi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencegah kasus yang sama agar tidak dapat terjadi lagi untuk kedepannya.

Dalam masyarakat yang semakin saling terhubung dan kompleks saat ini, terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan dari orang tua kepada anaknya. Salah satu penyebabnya adalah tekanan yang datang dari ekspektasi yang tidak terpenuhi, baik terkait dengan prestasi akademis, pekerjaan, atau kehidupan sosial. Ketika anak-anak merasa tidak memenuhi harapan orang tua atau masyarakat, mereka sering kali mengalami depresi dan tidak mampu menghadapi emosi negatif dengan cara yang sehat. Selain itu, ketimpangan kekuasaan dan ketergantungan dalam hubungan keluarga juga dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan. Misalnya, jika seorang anak merasa dirinya mempunyai kendali atau kekuasaan yang lebih besar dibandingkan orang tuanya, hal ini dapat berujung pada penyalahgunaan kekuasaan dan perilaku yang merugikan. Selain itu, perubahan dalam struktur keluarga modern, seperti perceraian, dapat meningkatkan risiko kekerasan terhadap orang tua. Konflik dan ketidakstabilan yang muncul selama proses perceraian sering kali meninggalkan bekas luka yang mendalam pada anak, dan dalam beberapa kasus, anak mungkin mencoba menyelesaikan kebingungan dan ketidakpuasannya dengan menggunakan kekerasan terhadap orang tuanya sebagai sarana berekspresi. Sebagai bagian dari stres psikososial, faktor-faktor seperti gangguan mental, penyalahgunaan zat, dan pengaruh lingkungan yang merugikan juga dapat meningkatkan risiko kekerasan terhadap lansia. Ketika masyarakat tidak mampu menghadapi permasalahan tersebut dengan cara yang sehat, mereka cenderung mencari katarsis melalui perilaku destruktif seperti kekerasan terhadap anggota keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan jurnal menggunakan literatur review. Data yang didapatkan berdasarkan tujuan pustaka dari jurnal penelitian yang berfokus pada kepuasan material dan kekeran dalam keluarga. Pada pengumpulan data ini menggunakan mesin pencarian seperti Google Scholar dan Website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis moral sendiri adalah kondisi di mana terjadi penurunan atau kekacauan dalam sebuah nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam suatu masyarakat atau individu tersendiri. Krisis moral di zaman yang modern ini menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan untuk orang tua, terutama ketika tindakan kekerasan terhadap orang tua kandung yang dilakukan oleh anaknya sendiri itu terjadi. Fenomena ini sendiri sudah sangat jelas mencerminkan perubahan nilai-nilai sosial dan moral yang seharusnya dijunjung tinggi dalam keluarga. Hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya mempengaruhi terjadinya banyak kekerasan dalam rumah tangga, maupun orang tua terhadap anak ataupun sebaliknya, anak terhadap orang tua. Hasil dari penelitian yang sudah diteliti. Dihasilkan yaitu seorang anak di Sinjai Sulawesi Selatan menganiaya ibu kandung, karena keinginannya tidak terpenuhi. Menurut berita harian Detiknews yang dituliseleh Agung Pranomo per tanggal 27 mei 2024 dengan judul artikel “Tak Diberi Uang, Anak di Sinjai Sulsel Aniaya Ibu Kandung Hingga Gigi Copot” melihat dari sumber yang sudah dijelaskan, anak tersebut meminta uang sebesar 250 ribu tidak di kasih oleh ibunya, pelaku langsung turun memukul orang tuanya, pelalu tersebut memukul korban berkali kali. Penganiayaan itu terrjadi

degan cara anak tersebut menempeleng pipi, meninju mulut, dan kepala sebanyak dua kali sehingga menyebabkan gigi kobat copot.

Era globalisasi memiliki dampak yang positif dan dampak yang negative terhadap moral generasi muda di Indonesia. Dampak negatifnya berupa hidup anak remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, penting bagi generasi muda untuk dapat mengetahui serta dapat menghindari dampak negatif globalisasi agar Indonesia dapat menjadi lebih baik. Untuk dapat menanggulangi dampak negatifnya era globalisasi, langkah langkah yang harus kita ambil yaitu berupa, menumbuhkan semangat nasionalisme, mengamalkan nilai nilai Pancasila, dan menyaring informasi yang baik dapat di lakukan. Peran guru orang tua juga sangat penting dalam menumbuhkan kembali nilai moral pada generasi di era modern ini. Pentingnya pola asuh orang tua dapat mempengaruhi terjadinya kejadian tersebut dalam pengembangan emosional anak usia dini. Faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan terhadap hukum menjadi penyebab utama kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga melibatkan berbagai jenis kekerasan seperti fisik, psikis, seksual, dan ekonomi. Penyelesaian masalah ini memerlukan langkah-langkah strategis dari segi hukum dan pendidikan. Neil Alan memfokuskan ruang lingkup Kekerasan Dalam Rumah Tangga pada Child Abuse dan Wife Abuse, dengan faktor penyebab termasuk stress, ketimpangan gender, dan pandangan masyarakat. Kekerasan ini memiliki dampak psikologis serius terutama pada anak sebagai korban. Faktor lain seperti penghasilan keluarga, cemburu, dan minuman keras juga dapat memicu kekerasan dalam rumah tangga yang kemudian dapat berujung pada tindakan penganiayaan oleh anak terhadap orang tuanya yang merasa ekonomi yang kurang mencukupi kebutuhannya. Penegakan hukum dalam kasus ini seringkali menghadapi kendala, termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang kekerasan dalam rumah tangga sebagai masalah hukum publik.

Ketika mempertimbangkan kasus kekerasan terhadap ibu yang dilakukan oleh anak mereka sendiri, penting untuk diingat bahwa fenomena kompleks ini tidak dapat dijelaskan oleh satu penyebab saja. Sebaliknya, kita perlu memahami bahwa berbagai faktor, mulai dari stres psikososial hingga dinamika keluarga, saling berinteraksi dan mempengaruhi dalam membentuk perilaku individu. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diharapkan akan memungkinkan pengembangan pendekatan yang lebih efektif dalam mencegah dan merespons kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pendahuluan ini dimaksudkan sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai krisis moral dan kekerasan yang terjadi di masyarakat, dengan fokus pembahasan pada kasus kekerasan terhadap ibu yang dilakukan anak karena keinginannya yang tidak terpenuhi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa krisis moral dan kekerasan dalam keluarga dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti tekanan, ketimpangan kekuasaan, perceraian, gangguan mental, dan pengaruh lingkungan. Penting untuk memahami akar penyebab perilaku tersebut dan mencari solusi yang komprehensif untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa mendatang. Penegakan hukum dan pendidikan memiliki peran kunci dalam penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Dewi, A. R. (2022). DAMPAK PSIKOLOGIS TINDAK PIDANA PENGANIAYAAN OLEH ANAK TERHADAP ORANGTUA. *Journal Justiciabelen (JJ)*, 2(01),
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 21-25.
- Pranomo Agung, (2024), Tak Diberi Uang, Anak di Sinjai Sulsel Aniaya Ibu Kandung Hingga Gigi Copot (<https://news.detik.com/berita/d-7358983/tak-diberi-uang-anak-di-sinjai-sulsel-aniaya-ibu-kandung-hingga-gigi-copot>)
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.